

Pengaruh Usia (AGE), Agunan (COLL), dan Profitabilitas (NPM) terhadap Tingkat Hutang Perusahaan

Serin¹, Dwi Wahyuningsih²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul

E-mail: serintjhang@gmail.com, dwi.esaunggul@gmail.com

Article History: Received: 2022-07-18 || Revised: 2022-08-04 || Published: 2022-08-23

Sejarah Artikel : Diterima: 2022-07-18 || Direvisi: 2022-08-04 || Dipublikasi: 2022-08-23

Abstract

Leverage is the ratio of the company's investment ratio between total debt and total assets. The level of debt is important for the company's business, especially for companies that do not have adequate internal capital. There are factors that can affect debt such as company age (AGE), collateral (COLL), and profitability (NPM). This study was conducted to determine the effect of AGE, COLL and NPM on debt. The population of this study uses the food & beverage company sub-sector for the 2016-2020 period totaling 30 companies and the sample obtained is 14 companies using purposive sampling technique. The analysis in this study uses descriptive statistics, then the hypothesis test uses multiple linear regression. The results of this study indicate that there is an influence between AGE, COLL, and NPM on debt. Partially, AGE has a positive and significant effect on debt, while COLL and NPM have no effect on debt.

Keywords: AGE; COLL; NPM; Debt level.

Abstrak

Leverage merupakan rasio perbandingan pendanaan perusahaan antara total hutang dengan total aset. Tingkat hutang merupakan hal yang penting bagi kelangsungan bisnis perusahaan, terutama bagi perusahaan yang tidak memiliki modal internal yang cukup. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat hutang seperti usia perusahaan (AGE), agunan (COLL), dan profitabilitas (NPM). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh AGE, COLL dan NPM terhadap tingkat hutang. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan & minuman periode 2016-2020 berjumlah 30 perusahaan dan sampel yang didapatkan yaitu 14 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, kemudian uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara AGE, COLL, dan NPM terhadap tingkat hutang. Secara parsial AGE berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hutang, sedangkan COLL dan NPM tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang.

Kata kunci: AGE; COLL; NPM; Tingkat hutang.

I. PENDAHULUAN

Tingkat persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk dapat berkembang dan akibatnya perusahaan harus memaksimalkan kegiatan bisnisnya. Ditengah persaingan yang ketat perusahaan membutuhkan modal untuk dapat terus mengembangkan kegiatan bisnisnya. Pengembangan bisnis membutuhkan modal yang tidak sedikit, sehingga perusahaan yang tidak mempunyai modal yang cukup perlu mendapatkan pendanaan yang lebih. Pendanaan perusahaan ini dapat didistribusikan melalui sumber internal maupun eksternal. Sumber modal yang berasal dari internal merupakan modal dari kekayaan pemilik dan bisa juga dari keuntungan atau laba perusahaan. Sedangkan modal eksternal berasal dari pihak eksternal yaitu pinjaman kepada pihak luar perusahaan, leverage merupakan perbandingan antara pembiayaan perusahaan antara hutang jangka panjang dengan total aset. Melalui tingkat hutang ini perusahaan bisa mengembangkan kegiatan bisnisnya karena modal yang berasal dari hutang memiliki perputaran dana yang lebih cepat sehingga dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu, pentingnya dilakukan penelitian tentang tingkat hutang ini karena tingkat hutang merupakan aspek substansial

dari modal yang merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Struktur modal ialah hal penting bagi kelangsungan bisnis perusahaan, terutama bagi perusahaan yang tidak memiliki modal internal yang cukup. Dan juga ditengah kondisi pandemi Covid-19 ini menyebabkan penurunan produksi secara tajam (Zheng & Zhang, 2020). Akibatnya pandemi ini juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki modal internal dan profitabilitas menurun maka alternatif untuk memperoleh modal yaitu dengan pinjaman kepada pihak eksternal atau hutang jangka panjang. Jika perusahaan memiliki sumber pendanaan eksternal sebagai sumber modalnya, maka munculah *leverage* karena perusahaan memiliki tanggung jawab biaya tetap yang dibayar dengan menggunakan aset perusahaan. Jadi perlu diketahui bagaimana usia, agunan, dan profitabilitas ini dapat mempengaruhi tingkat hutang perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh pinjaman, fenomena penelitian ini diambil dari perusahaan sektor makanan & minuman yang menunjukkan kondisi perusahaan mengalami fluktuatif sehingga menyebabkan tingkat hutang naik turun.

Tabel 1. Kondisi keuangan sektor makanan & minuman

Tahun	Usia	Agunan	Profitabilitas	Tingkat Hutang
2016	40	69%	11%	47%
2017	41	66%	11%	43%
2018	42	67%	11%	42%
2019	43	67%	12%	39%
2020	44	59%	11%	41%

Dari ketiga variabel diatas dapat dilihat terdapat adanya fluktuatif pada perusahaan sektor makanan & minuman yang dilihat dari tiga variabel diatas. Fluktuatif tersebut berdasarkan nilai rata-rata variabel setiap tahunnya. Variabel usia perusahaan tentunya semakin tinggi setiap tahunnya. Dari tahun 2016-2020 variabel usia yaitu 41-44 tahun. Pada tahun 2016-2017 agunan mengalami penurunan sebesar 3%, kemudian mengalami kenaikan ditahun 2018, dan mengalami penurunan lagi di tahun 2019-2020 yaitu sebesar 8%. Pada tahun 2016-2019, profitabilitas mengalami kenaikan yaitu 1% kemudian mengalami penurunan pada 2019-2020 sebesar 1%. Dirata-ratakan tingkat hutang pada tahun 2016-2019 terjadi penurunan sebesar 8%, dan pada akhirnya mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 2%. Ada faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi tingkat hutang seperti usia, agunan dan profitabilitas.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat hutang perusahaan lebih tinggi dari profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang rendah dapat meningkatkan tingkat hutang karena perusahaan membutuhkan pendanaan lebih untuk membiayai kegiatan bisnisnya melalui hutang. Dapat dilihat juga pada tahun 2020 dimana hutang perusahaan meningkat. Hal ini juga dikarenakan akibat pandemi covid-19 yang mempengaruhi profitabilitas yang menyebabkan perusahaan membutuhkan pendanaan lebih yaitu melalui hutang.

Usia perusahaan menentukan ukuran perusahaan. Usia perusahaan menandakan seberapa kuat suatu perusahaan mampu bersaing dan bertahan dari pesaingnya. Perusahaan dengan usia yang lebih matang menandakan bahwa perusahaan telah memiliki hubungan yang baik dengan kreditur karena telah memiliki reputasi kredit yang lebih kuat. Dengan demikian, usia perusahaan yang lebih matang akan meningkatkan tingkat hutang. Selain itu, menurut Ezeoha & Botha (2012) perusahaan yang lebih tua memiliki tingkat hutang yang lebih kuat, karena memiliki asimetri informasi yang lebih sedikit dan alokasi kredit yang lebih efisien.

Agunan merupakan aset perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan ketika ingin mendapatkan pendanaan eksternal. Aset perusahaan seperti (peralatan, tanah, bangunan, dan persediaan) dan hak misalnya (piutang) dapat digunakan sebagai jaminan kepada kreditur sehingga dapat membantu meningkatkan hutang. Aktiva berwujud merupakan variabel yang dapat

mempengaruhi struktur modal karena aktiva berwujud digunakan sebagai jaminan pinjaman sehingga dapat meningkatkan hutang (Tjandra *et al.* 2022). Menurut Zica & Martins (2008) perusahaan besar di Brazil akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dana sedangkan usaha kecil dan menengah (UKM) harus mengatasi hambatan dalam mendapatkan dana. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan besar lebih memiliki aset banyak yang dapat dijadikan sebagai jaminan untuk pinjaman bank, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit pada suatu periode tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung memilih pendanaan internal daripada eksternal, sehingga perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kebutuhan pendanaan eksternal yang rendah yang artinya perusahaan juga memiliki tingkat hutang yang rendah. Peningkatan profitabilitas menurut Endri *et al.* (2021); Widyawati & Endri (2018); dan Shambor (2017) dapat mengurangi utang perusahaan karena perusahaan menggunakan laba sebagai sumber modalnya, menurut hasil penelitian Silva *et al.* (2019) pada perusahaan bisnis publik dan swasta di Brazil menunjukkan bahwa usia perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat hutang. Dan hasil penelitian menurut Hadya & Fernandes (2020) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa usia perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat hutang. Sedangkan Moussa (2019) menganjurkan hubungan positif antara usia perusahaan dan modal kerja. Namun demikian, karena perbedaan penelitian ini maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali pada perusahaan sektor industri makanan & minuman di Indonesia untuk membuktikan pengaruh antara usia perusahaan dengan tingkat hutang.

Alasan saya memilih sektor makanan & minuman adalah karena perusahaan sektor makanan & minuman memiliki pertumbuhan bisnis yang bagus meskipun ditengah kondisi buruk karena perusahaan memproduksi makanan & minuman yang selalu dibutuhkan oleh manusia, sehingga lebih memungkinkan untuk menghasilkan laba positif karena kriteria yang saya ambil yaitu perusahaan yang mengalami laba positif terkait. Tujuan dilakukan penelitian ini yakni untuk membuktikan pengaruh antara usia, agunan, dan profitabilitas terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel independen serta pemilihan waktu dan sektor yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian memakai metode kuantitatif sehingga dibutuhkan proksi dari setiap variabel. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu usia, agunan, profitabilitas dan satu variabel dependen yaitu tingkat hutang. Variabel independen yang pertama yaitu usia perusahaan menggunakan *Logaritma Natural* dari tahun laporan keuangan dikurangi tahun perusahaan didirikan. Variabel independen yang kedua yaitu agunan menggunakan proksi *Collateral* diperoleh dengan cara membanding persediaan, aset tetap, dan piutang dengan total aset. Variabel independen yang ketiga yaitu profitabilitas menggunakan proksi *Net Profit Margin* diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Terakhir variabel dependen yaitu tingkat hutang menggunakan proksi *Leverage* diperoleh dengan cara membanding total liabilitas dengan total aset.

Populasi penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 30 perusahaan yang berjumlah 150 data. Selanjutnya, penelitian ini memakai teknik *Non Probability Sampling* dengan metode yang dipakai yaitu *Purposive Sampling* dikarenakan tidak semua populasi dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Setelah data diolah dengan metode *purposive sampling*, didapatkanlah sampel penelitian berjumlah 14 perusahaan selama 5 tahun, sehingga berjumlah 70 data. Adapun kriteria

untuk sampel pada penelitian ini yakni perusahaan sektorr makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2016-2020 secara berturut-turut perusahaan dan memiliki data lengkap pada variabel didalam penelitian ini dan perusahaan yang menghasilkan laba berturut-turut positif periode 2016 hingga 2020.

Teknik Analisis Data dalam penelitian dilakukan dengan: 1) Analisis Statistik Deskriptif, Analisis statistik deskriptif ini analisis yang digunakan buat menganalisis data yang memberikan gambaran mengenai distribusi data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi (Ghozali, 2018), 2) Uji Asumsi Klasik: Uji normalitas guna menguji suatu data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Uji multikoloniearitas guna mengetahui korelasi atau hubungan antar variabel dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas guna menguji apakah data memiliki varian atau residual yang tidak sama dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011). uji autokorelasi guna melihat korelasi antar data yang disusun menurut waktu atau tempat yang digunakan untuk mendeteksi korelasi, 3) Uji Kelayakan Model: Uji kelayakan model diuji dengan uji F, uji T serta koefisien determinasi. Uji F untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen secara bersamaan. Uji T guna untuk menguji signifikansi secara parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Terakhir yakni koefisien determinasi merupakan sebuah analisis untuk mengetahui sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018), 4) Analisis Regresi Linear Berganda: Analisis linear berganda ini dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Usia, Agunan, dan Profitabilitas terhadap variabel dependen ialah Tingkat Hutang.

$$LEV_i = \alpha + \beta_1 AGE_i + \beta_2 COL_i + \beta_3 PRO_i + \varepsilon$$

di mana 0 adalah koefisien linier, 1 hingga 4 adalah koefisien variabel penjelas, i adalah perusahaan, ε_i adalah istilah kesalahan stokastik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGE	70	7,03	90,92	41,5816	19,32489
COLL	70	,22	,93	,6536	,17248
NPM	70	,00	,39	,1116	,10020
LEV	70	,14	,73	,4250	,16342
Valid N (listwise)	70				

Dari 70 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman didapatkan hasil: Nilai min pada variabel LEV 0,14, nilai max 0,73, dan nilai mean 0,4250 yang menunjukkan bahwa rata-rata LEV dari 70 data perusahaan makanan dan minuman adalah 42,5% yang artinya aset perusahaan dibiayai dengan hutang sebesar 42,5%, untuk variable AGE yaitu variabel usia perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 7,03 nilai max 90,92, dan nilai mean 41,5816 menunjukkan bahwa rata-rata AGE dari 70 data perusahaan makanan dan minuman adalah 41,5 tahun yang artinya usia perusahaan berada pada tingkat matang.

Selanjutnya, nilai min pada variabel COLL sebesar 0,22, nilai max 0,93 dan nilai mean 0,6536 menunjukkan bahwa rata-rata COLL dari 70 data perusahaan makanan dan minuman sebesar 65,3% artinya rata-rata aset yang dapat dijaminkan perusahaan sebesar 65,3%, Selanjutnya, nilai min pada variabel NPM 0,00, nilai max 0,39 dan nilai mean 0,1116

menunjukkan bahwa rata-rata NPM dari 70 perusahaan makanan dan minuman adalah 11,1% yang artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan sebesar 11,1%.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian awal ialah uji normalitas data yakni memakai uji normal *P-P Plot* yang menampilkan data plotting atau titik-titik berada sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, hingga berarti data berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas kolmogorov smirnov dan diketahui nilai sign $0,200 > 0,05$ maka berarti bahwa data berdistribusi normal sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan, berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel AGE, COLL, dan NPM memiliki nilai VIF < 10 (atau Tolerance $> 0,100$), variable AGE dengan nilai VIF sebesar 1,559 dan tolerance 0,641, variable COLL dengan VIF sebesar 1,841 dan nilai tolerance 0,543, dan variable NPM dengan VIF sebesar 1,655 dan nilai tolerance 0,604 yang berarti menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas (yang bergelombang, kemudian melebar dan menyempit) pada gambar scatterplots. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, berdasarkan hasil uji Durbin Watson, nilai dU ialah 1,702 (4-dU yaitu 2,298) nilai Durbin Watson yaitu 1,719 berada pada daerah $dU \leq dW \leq 4-du$ atau terletak antara dU sampai dengan (4-dU) yang berarti tidak terdapat autokorelasi, kesimpulannya berarti tidak terdapat autokorelasi dari model regresi ini.

3. Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,615	0,073		-8,415	0
	AGE	0,284	0,015	0,922	18,617	0
	COLL	0,024	0,052	0,025	0,453	0,652
	NPM	0,003	0,089	0,002	0,037	0,971

a. Dependent Variable: LEV

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan pengaruh variabel secara parsial sebagai berikut :

- Diketahui variabel AGE memiliki nilai t hitung $18,617 > 1,996$ dan nilai sign $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa H2 diterima yakni berarti usia perusahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hutang (Y).
- Diketahui variabel COLL memiliki nilai t hitung $0,453 < 1,996$ dan nilai sign $0,652 > 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa H3 ditolak yakni berarti Agunan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat hutang (Y).
- Diketahui variabel NPM memiliki nilai t hitung $0,037 < 1,996$ dan nilai sign $0,971 > 0,05$ dan sehingga bisa disimpulkan bahwa H4 ditolak yakni berarti profitabilitas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat hutang (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,554	3	0,518	118,313	,000 ^b
	Residual	0,289	66	0,004		
	Total	1,843	69			

a. Dependent Variable: LEV

b. Predictors: (Constant), NPM, AGE, COLL

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, diketahui nilai nilai F hitung $118,313 > 2,74$ dan nilai sign $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa H1 diterima yakni berarti usia, agunan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat hutang secara simultan.

Tabel 5. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,918 ^a	0,843	0,836	0,06616

a. Predictors: (Constant), NPM, AGE, COLL

Diketahui nilai *Adjusted R Square* ialah sebesar 0,836 atau 83,6% yang menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel usia perusahaan (X2), agunan (X3), dan profitabilitas (X4) terhadap variabel tingkat hutang (Y) yaitu sebesar 83,6% dan sisanya 16,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,615	0,073	-8,415	0
	AGE	0,284	0,015	0,922	0
	COLL	0,024	0,052	0,453	0,652
	NPM	0,003	0,089	0,037	0,971

a. Dependent Variable: LEV

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, maka penjelasan yang dapat diberikan mengenai fungsi persamaan analisis tersebut sebagai berikut:

$$LEV = -0,615 + 0,284 AGE + 0,024 COLL + 0,003 NPM + e$$

Dapat ditarik kesimpulan dari fungsi regresi diatas yaitu nilai konstanta sebesar -0,615 menyatakan bahwa jika variabel independen usia perusahaan, agunan, dan profitabilitas tidak mengalami perubahan (bernilai 0) atau dalam keadaan konstan maka nilai konstanta tingkat hutang adalah -0,615.

AGE menunjukkan rata-rata perusahaan yang terjadi mengalami peningkatan tingkat hutang memiliki nilai AGE positif sebesar 0,284 menyatakan yaitu setiap kenaikan usia perusahaan sebesar 1 satuan maka menyebabkan peningkatan tingkat hutang sebesar 0,284. Keadaan ini sama dengan teori yang menegaskan bahwa usia perusahaan mempunyai dampak positif pada tingkat hutang.

COLL menunjukkan rata-rata perusahaan yang terjadi mengalami peningkatan tingkat hutang memiliki nilai COLL positif sebesar 0,024 menyatakan yaitu setiap kenaikan agunan perusahaan sebesar 1 satuan maka menyebabkan peningkatan tingkat hutang sebesar 0,024. Keadaan ini sama dengan teori yang menegaskan bahwa agunan mempunyai dampak positif terhadap tingkat hutang.

NPM menunjukkan rata-rata perusahaan yang terjadi mengalami peningkatan tingkat hutang memiliki nilai NPM positif sebesar 0,003 menyatakan yaitu setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan maka menyebabkan peningkatan tingkat hutang sebesar 0,003. Keadaan ini sama dengan teori yang menegaskan bahwa profitabilitas mempunyai dampak positif terhadap tingkat hutang.

B. Pembahasan

1. AGE, COLL dan NPM Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Tingkat Hutang

Diperoleh hasil olah statistik dari uji simultan (uji F) pada bab sebelumnya, diketahui nilai nilai F hitung $118,313 > 2,74$ dan nilai sign $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa H_1 diterima dengan R^2 84,3% yang berarti secara simultan usia, agunan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat hutang sebesar 84,3% dan untuk sisanya 15,7% dipengaruhi oleh variabel lain, dari hasil diatas menggambarkan bahwa tingkat hutang pada sampel penelitian ini secara simultan dipengaruhi oleh usia perusahaan yang menandakan seberapa matang kondisi suatu perusahaan. Selain itu dipengaruhi oleh agunan yang dapat dijadikan jaminan yang dapat meningkatkan hutang dan dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan.

2. AGE Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Tingkat Hutang

Dari hasil pengujian statistik Uji Parsial (Uji T) pengaruh variabel AGE pada tingkat hutang dengan nilai t hitung $18,617 > 1,996$ dengan sign $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat adanya pengaruh terhadap tingkat hutang atau H_2 diterima. Sehingga bisa disimpulkan AGE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat utang. AGE memperlihatkan seberapa matang usia perusahaan yang keadaan ini tentunya mempengaruhi tingkat hutang. AGE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan telah matang sehingga dapat membantu meningkatkan hutang. Hasil penelitian ini sejalan teori *pecking order* dimana usia yang semakin matang bisa meningkatkan tingkat hutang sehingga perusahaan lebih memilih modal eksternal daripada modal sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Moussa (2019) yang menegaskan yaitu usia perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat hutang.

3. COLL Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Hutang

Dari hasil pengujian statistik Uji Parsial pengaruh variabel COLL pada tingkat hutang dengan nilai t hitung $0,453 < 1,996$ dengan nilai sign $0,652 > 0,05$ yang berarti agunan tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang atau H_3 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa COLL tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang. Agunan memperlihatkan aset perusahaan yang bisa dijadikan sebagai jaminan kepada kreditur. Semakin tinggi agunan maka akan semakin tinggi tingkat perusahaan karena agunan tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan pinjaman. Tinggi dan rendahnya agunan belum tentu dapat mempengaruhi tingkat hutang. Pada hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata agunan lebih kecil daripada usia perusahaan, sehingga agunan tidak dapat mempengaruhi tingkat hutang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agunan dan *pecking order* pada penelitian saya dimana perusahaan lebih memilih modal internal sebagai sumber modalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silva et al. (2019) yang menegaskan bahwa agunan berpengaruh negatif terhadap tingkat hutang.

4. NPM Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Hutang

Dari hasil pengujian statistik Uji Parsial (Uji T) pengaruh variabel NPM memiliki nilai t hitung $0,037 < 1,996$ dengan sign $0,971 > 0,05$ yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang atau H_4 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang. Didasarkan pada teori bahwa NPM memperlihatkan seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, keadaan ini tentunya mempengaruhi tingkat hutang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan labanya sebagai sumber modal sehingga perusahaan lebih memilih modal internal daripada eksternal. Tinggi rendahnya profitabilitas belum tentu dapat mempengaruhi tingkat hutang. Pada hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata profitabilitas lebih kecil daripada usia perusahaan, sehingga profitabilitas tidak dapat mempengaruhi tingkat hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori NPM dan *grand theory* dalam penelitian ini yaitu teori *pecking order* yang mana perusahaan lebih memilih untuk menggunakan modal internal daripada eksternal. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Viriya & Suryaningsih (2017) yang menegaskan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat hutang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada analisis penelitian yang sudah saya terangkan didapatkan beberapa kesimpulan. Pertama yaitu hasil olah statistik Uji Simultan (Uji F) pada bab sebelumnya, diketahui nilai nilai F hitung $118,313 > 2,74$ dan nilai sign $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa H_1 diterima dengan R^2 84,3% yang berarti usia, agunan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap tingkat hutang sebesar 84,3% dan untuk sisanya 15,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Kedua, hasil dari pengujian statistik Uji Parsial (Uji T) memperlihatkan bahwa variabel AGE memiliki nilai t hitung $18,617 > 1,996$ dan nilai sign $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa H_2 diterima berarti variabel usia perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hutang. Ketiga, variabel COLL memiliki nilai t hitung $0,453 < 1,996$ dan nilai sign $0,652 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti variabel Agunan tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang. Keempat, variabel NPM memiliki nilai t hitung $0,037 < 1,996$ dan nilai sign $0,971 > 0,05$ dan sehingga bisa disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang.

B. Saran

Penelitian saya memiliki keterbatasan yaitu pertama penelitian saya hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu AGE, COLL, dan NPM yang secara fakta masih terdapat banyak variabel lain seperti ROA, GOP, SIZE yang dapat mempengaruhi tingkat hutang. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan rentan waktu 5 tahun yang mungkin menyebabkan hasil yang tidak konsisten dengan peneliti sebelumnya. Ketiga, sampel yang digunakan hanya 14 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan makanan dan minuman secara lengkap, berdasarkan hasil temuan dan keterbatasan yang telah disebutkan, saran peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu memilih sektor lain dengan sampel yang lebih besar dan memperbanyak rentan tahun penelitian. Dan juga bisa menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi tingkat hutang seperti ROA, ROE, GOP, SIZE, dan lainnya. Selain itu peneliti menyarankan untuk meneliti kembali pengaruh antara usia perusahaan terhadap tingkat hutang dikarenakan adanya perbedaan hasil peneliti dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik kepada pihak internal maupun eksternal. Bagi pihak internal perusahaan yaitu manajemen perusahaan untuk terus melakukan evaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan labanya baik yang digunakan untuk membayar

utang dalam jangka pendek maupun panjang. Dan juga agar perusahaan memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan dikarenakan usia perusahaan merupakan faktor yang dapat meningkatkan tingkat hutang karena dinilai mampu bersaing dan telah memiliki rekan bisnis yang banyak. Dan saran untuk pihak eksternal, yaitu investor bermanfaat untuk terus melakukan analisis terkait keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan saran terhadap pihak kreditur yaitu digunakan sebagai pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan terkait dengan pemberian pinjaman modal.

DAFTAR RUJUKAN

- Acaravci, S. K. (2015). The Determinants of Capital Structure: Evidence from the Turkish Manufacturing Sector. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(1), 158–171. www.econjournals.com
- Afrifa, G. A., & Padachi, K. (2016). Working capital level influence on SME profitability. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 23(1), 44–63. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2014-0014>
- Daskalakis, N., Balios, D., & Dalla, V. (2017). The Behaviour of SMEs' Capital Structure Determinants in Different Macroeconomic States. *Journal of Corporate Finance*, 46(2016), 1–32. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.07.005>
- Endri, E., Supeni, M. I. R., Budiasih, Y., Siahaan, M., Razak, A., & Sudjono, S. (2021). Oil Price and Leverage for Mining Sector Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(4), 24–30. <https://doi.org/10.32479/ijeep.11237>
- Ezeoha, A., & Botha, F. (2012). Firm age, collateral value, and access to debt financing in an emerging economy: Evidence from South Africa. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 15(1), 55–71. <https://doi.org/10.4102/sajems.v15i1.138>
- Forte, D., Barros, L. A., & Nakamura, W. T. (2013). Determinants of the capital structure of small and medium sized Brazilian enterprises. *Brazilian Administration Review*, 10(3), 347–369. <https://doi.org/10.1590/S1807-76922013000300007>
- Frank, M. Z., & Goyal, V. K. (2003). Testing the pecking order theory of capital structure. *Journal of Financial Economics*, 67(2), 217–248. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(02\)00252-0](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(02)00252-0)
- Gantino, R., & Iqbal, F. M. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sub Sektor Industri Semen Dan Sub Sektor Industri Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1–16.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hadya, R., & Fernandes, J. (2020). Tingkat Keuntungan Dan Usia Perusahaan Terhadap Leverage: Estimasi Model Data Panel Di Indonesia. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(2), 292–299. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i2.315>
- Hisar, R., Suharna, J., & Cahyadi, L. (2020). Mengukur Pengaruh Size, Roa, terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Go Publik. *Forum Ilmiah*, 17(3), 315–325.
- Hovakimian, A., Opler, T., & Titman, S. (2001). The Debt-Equity Choice. *The Journal of Finance and Quantitative Analysis*, 36(1), 1–24.

- Jermias, J., & Yigit, F. (2018). Factors affecting leverage during a financial crisis: Evidence from Turkey. *Borsa Istanbul Review*, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.07.002>
- Kurniasari, I., Murhadi, W. R., & Utami, M. (2016). Analysis of Factors Affecting the Capital Structure In Indonesia Stock Exchange. *Ubaya International Annual Symposium On Management*, 13, 290–298.
- Matias, F., & Serrasqueiro, Z. (2017). Are there reliable determinant factors of capital structure decisions? Empirical study of SMEs in different regions of Portugal. *Research in International Business and Finance*, 40, 19–33. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.09.014>
- Melyana, F. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 2938–2951. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3552/2686>
- Moussa, A. A. (2019). Determinants of working capital behavior: evidence from Egypt. *International Journal of Managerial Finance*, 15(1), 39–61. <https://doi.org/10.1108/IJMF-09-2017-0219>
- Nijenhuis, K. te. (2013). Important factors in determining the capital structure of a company. *University of Twente*, 1–51. <http://essay.utwente.nl/64528/>
- Nyale, M. H. Y. (2020). Pengaruh Leverage , Cashflow Dan Working Moderating Pada Perusahaan Jasa Transportasi 2013 - 2016. *Forum Ilmiah*, 17(1), 1–20.
- Nyeadi, J. D., Sare, Y. A., & Aawaar, G. (2018). Determinants of working capital requirement in listed firms: Empirical evidence using a dynamic system GMM. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1558713>
- Pontoh, W., & Budiarmo, N. S. (2018). Firm characteristics and capital structure adjustment. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(2), 129–144. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(2\).2018.12](https://doi.org/10.21511/imfi.15(2).2018.12)
- Ramadhan, Y., & Putri, S. W. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77.
- Rani, N., Yadav, S. S., & Tripathy, N. (2020). Capital structure dynamics of Indian corporates. *Journal of Advances in Management Research*, 17(2), 212–225. <https://doi.org/10.1108/JAMR-12-2017-0125>
- Reis, R. T., Campos, A. L. S., & Pasquini, E. S. (2017). THE INFLUENCE OF THE CAPITAL STRUCTURE DETERMINANTS ACCORDING TO LIFE CYCLE STAGE OF THE BRAZILIAN COMPANIES. *Revista de Gestão, Finanças e Contabilidade*, 127–143.
- Shambor, A. Y. (2017). The Determinants of Capital Structure: Empirical Analysis of Oil and Gas Firms during 2000-2015. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 1–34. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.9359>
- Silva, W. H. L. da, Jucá, M. N., Campos, A. L. S., & Júnior, E. H. (2019). Influence of Collateral and Age on Corporate Capital Structure. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(4), 123–132. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(4\).2019.11](https://doi.org/10.21511/imfi.16(4).2019.11)
- Syah, T. Y. R., Bertuah, E., Awaliyah, S., & Anggono, D. (2021). Impact of empiris profitability, growth, size firm, tangibility on capital structure of the hotel industry. *International Journal of Tourism and Hospitality*, 1(2), 21–33. <https://doi.org/10.51483/ijth.1.2.2021.21-33>
- Tjandra, C. K., Murhadi, W. R., & Herlambang, A. (2022). The determinants of working capital management in Indonesia and the Philippines. *Jurnal Siasat Bisnis*, 26(1), 110–120.

<https://doi.org/10.20885/jsb.vol26.iss1.art8>

- Vasconcelos, M. S. C. de, Santos, J. F. dos, Almeida, M. A., & Silva, E. dos S. (2015). Capital structure of brazil and china companies by global financial crisis. *Revista Brasileira de Administração Científica*, 92–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.6008/SPC2179-684X.2015.001.0006>
- Viriya, H., & Suryaningsih, R. (2017). Determinant of Debt Policy: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(1), 1–8. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.1\(1\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.1(1))
- Widyawati, A., & Endri. (2018). Determinant The capital structure of the Coal Mining Company Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Scholars Journal of Economics, Business and Management (SJEBM)*, 5(8), 799–807. <https://doi.org/10.21276/sjebm.2018.5.8.12>
- Zheng, C., & Zhang, J. (2020). The Impact Of COVID-19 On The Efficiency Of Microfinance Institutions. *International Review of Economics and Finance*, 1–29. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.09.016>
- Zica, R. M. F., & Martins, H. C. (2008). Sistema de garantia de crédito para micro e pequenas empresas no Brasil: Proposta de um modelo. *Revista de Administracao Publica*, 42(1), 181–204. <https://doi.org/10.1590/S0034-76122008000100009>